

## **ABSTRAK**

### **TITIK SINGGUNG PERBUATAN MELAWAN HUKUM DAN PERJANJIAN DALAM JUAL BELI SEPATU DAN SENDAL**

**( Studi Putusan Nomor 113/Pdt.G/2024/PN Mdn)**

**Oleh**

**KEVIN EBIGAEL SITANGGANG**

Skripsi ini menganalisis Putusan Nomor 113/Pdt.G/2024/PN Mdn yang berawal dari perjanjian jual beli sepatu dan sandal. Dalam perkara tersebut, pembeli menggugat penjual dengan dasar perbuatan melawan hukum (PMH), meskipun permasalahan timbul dari kontrak. Hal ini menimbulkan persoalan hukum mengenai titik singgung antara perjanjian dan PMH. Penelitian ini difokuskan pada kesesuaian pertimbangan hakim dengan konsep perjanjian dan PMH, serta bagaimana titik singgung antara keduanya dalam perkara ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif dengan sifat deskriptif. Pendekatan yang dipakai adalah studi kasus terhadap Putusan Pengadilan Negeri Medan Nomor 113/Pdt.G/2024/PN Mdn. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari bahan hukum primer (KUHPerduta dan putusan), bahan hukum sekunder (literatur dan doktrin hukum), serta bahan hukum tersier. Seluruh data dianalisis secara kualitatif dengan menafsirkan aturan hukum dan doktrin yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan hakim dalam Putusan Nomor 113/Pdt.G/2024/PN Mdn pada dasarnya sudah sesuai dengan asas konsensualisme, asas kebebasan berkontrak, asas itikad baik dalam perjanjian jual beli, serta Pasal 1365 KUHPerduta. Dari temuan ini terlihat bahwa titik singgung antara perjanjian dan PMH dalam perkara ini terjadi ketika tindakan tidak mengurangi nilai retur barang dan penagihan yang belum jatuh tempo. Dalam hal ini, tindakan tersebut tidak hanya wanprestasi tapi juga termasuk PMH karena melanggar kepatutan dan kesucilaan.

**Kata kunci: perbuatan melawan hukum, wanprestasi, perjanjian jual beli**

**ABSTRACT****THE INTERSECTION BETWEEN TORT AND CONTRACT IN THE  
SALE AND PURCHASE OF SHOES AND SANDALS  
(A Study of Court Decision Number 113/Pdt.G/2024/PN Mdn)****By****KEVIN EBIGAEL SITANGGANG**

This thesis analyzes Court Decision Number 113/Pdt.G/2024/PN Mdn, which originated from a sale and purchase agreement involving shoes and sandals. In this case, the buyer sued the seller on the grounds of a tort, even though the dispute arose from a contractual relationship. This situation raises a legal issue concerning the intersection between breach of contract and tort. The research focuses on examining the appropriateness of the judge's considerations in relation to the legal concepts of contract and tort, as well as identifying the point of intersection between the two in this case.

This study employs a normative legal research method with a descriptive nature. The approach used is a case study of the Medan District Court Decision Number 113/Pdt.G/2024/PN Mdn. The data consist of secondary data derived from primary legal materials (the Indonesian Civil Code and court decisions), secondary legal materials (legal literature and doctrines), and tertiary legal materials. All data were analyzed qualitatively by interpreting relevant legal rules and doctrines.

The results of the study indicate that the judge's considerations in Decision Number 113/Pdt.G/2024/PN Mdn are consistent with the principle of consensualism, the principle of freedom of contract, the principle of good faith in sales contracts, as well as Article 1365 of the Indonesian Civil Code. The findings reveal that the intersection between contract and tort in this case occurs when actions involve failure to adjust the value of returned goods and premature billing before the due date. Such actions constitute not only a breach of contract but also a tort, as they violate norms of propriety and morality.

**Keywords: tort, breach of contract, sales agreement**